



TRIBUN JOGJA/SITI UMATYAH

RUWAHAN - Warga Sosromenduran saat Ruwahan Apem massal di Kelurahan Sosromenduran, Sabtu (27/4).

Menyambut Ramadan Dengan Apeman

YOGYA, TRIBUN - Sejak sore, para ibu-ibu di Kelurahan Sosromenduran sudah sibuk mempersiapkan bahan-bahan apem yang nantinya akan digunakan untuk tradisi Ruwahan Apem massal. Ini merupakan tradisi untuk menyambut datangnya Ramadan.

Suliken Ardiyanti, satu warga RW 08, RT 32 PADA, Sosromenduran menjelaskan, dari sebelum hari H, dia dan ibu-ibu satu kelompoknya sudah sibuk mempersiapkan adonan

untuk membuat apem.

Menurutnya, tradisi ini sudah dilakukan selama beberapa tahun, di mana setiap RT dari 54 RT yang ada di Sosromenduran saling gotong royong membuat apem.

"Dari kemarin sudah ramai-ramai bikin adonan. Tapi kalau nyetaknya baru di sini. Setiap tahun ada acara seperti ini. Kita *nguri-nguri* budaya Jawa, bagus untuk gotong royong," terangnya pada Sabtu (27/4)

Dia menyampaikan jika apem sen-

diri memiliki makna ampunan. Selain apem, ada juga sajian ketan, yang mengandung makna mempererat persaudaraan dan kolak yang bermakna pencipta. Lurah Sosromenduran, Agus Joko Mulyono menjelaskan, kegiatan Ruwahan Apem massal ini sudah berlangsung beberapa tahun terakhir.

Selain untuk *nguri-nguri* kebudayaan dan menyambut datangnya

● ke halaman 19

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Menyambut Ramadan

• Sambungan Hal 13

Ramadan, kegiatan ini juga digunakan sebagai sarana mengakrabkan para warga. Bukan hanya itu, kegiatan yang dilakukan bersama-sama tersebut juga sebagai sarana menarik wisatawan,

yang mana Sosromenduran sendiri merupakan kelurahan yang berada di pusat Kota Yogyakarta.

"Kita ingin mengenalkan budaya nenek moyang ke anak-anak. Kelurahan kita sendiri memiliki potensi yang sangat besar, di mana kita berada tepat di jantung kota. Untuk itu dengan kegiatan ini kita berharap bisa menarik para wisatawan," ucapnya.

Agus menerangkan jika di Sosromenduran memiliki banyak potensi yang bisa ditawarkan ke wisatawan, seperti kampung tanaman, produksi kain perca, pembuatan aksesoris dari kulit, kampung internasional yang memiliki banyak hotel dan penginapan, kampung kopi. Dia menerangkan jika pihaknya ingin melatih masyarakat bisa menjual potensi yang ada di Sosro-

menduran.

"Kita ingin membuat masyarakat menjadi pemain, jadi ketika Jogja macet karena banyak turis, mereka bisa melihat potensi tersebut. Kita ingin datangkan wisatawan, buat *image* baru Sosromenduran dengan menampilkan potensi yang ada. Kita harapkan masyarakat bisa guyub rukun dan sejahtera," terangnya. (may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sosromenduran	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005